KAJIAN KEARIFAN LOKAL PETANI PADI SAWAH DI DESA HUTA GURGUR II KECAMATAN SILAEN KABUPATEN TOBA SAMOSIR

STUDY OF LOCAL WISDOM PADDY RICE FARMERS IN THE VILLAGE HUTA GURGUR II IN THE DISTRICT SILAEN COUNTY TOBA SAMOSIR

**Alfensius Guntur¹⁾, Eri Sayamar²⁾, Cepriadi³⁾
Agribusiness Department, Faculty of Agriculture, University of Riau,
Pekanbaru, Indonesia
Jl .Binawidya 30 , pekanbaru 28291
alfensiusguntur44@gmail.com
082285598350**

ABSTRAK

Indonesia is a agraris and most of the people derive their main income in agricultural .As for initial phase in agriculture at first by doing clearing land and end result up to the harvesting , village Huta Gurgur II is one of producing rice in sub-district silaen district Toba Samosir. As for system irrigation which there is sitem irrigation simple farmers only rely on water flowing from springs mountain , in daily life farmers to the cultivation plants rice farming always used traditional ways. Local knowledge done rice farmers rice fields in village Huta Gurgur II is to make *si gabe ni taon* namely be grateful for activities that we do run smoothly and we stay healthy .Farming rice farming is also intended for farmers to that it strengthens kinship ties between the village community Huta Gurgur II, farmers village Huta Gurgur II use seeds superior local nursery own by farmers and the term harvest farmers starting from seeding until by planting need the time 7-9 the new moon ready to harvesting. Researchers use a method of this interview questionnaire, the sampling method of kuisisioner snowball with the number of respondents 9 people consisting of 1) the village head, 2) religious figures, 3) adat leaders, 4) the head of the farmers 5) farmers rice farming .The local wisdom that existed in the village Huta Gurgur II a total of 77 the local wisdom .The local wisdom which the ancients there is now no 25 the local wisdom the local wisdom and which the ancients there are and hitherto have done a total of 52 the local wisdom the local wisdom and now there is no.

Keyword: *local wisdom, paddy plants, strategy local wisdom*

1) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

2) Staf pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, dimana sawah merupakan salah satu diantaranya. Sawah merupakan salah

satu warisan nenek moyang yang seharusnya dipertahankan dan dijaga guna untuk keberlanjutan hidup generasi yang akan datang serta keberlangsungan ikatan sosial. Karakteristik sumber daya alam yang bersifat terbu-

ka, karakter yang berupa sawah sedangkan karakter yang bersifat sosial ekonomi membutuhkan pengelola yang relatif kompleks.

Dalam pertanian terdapat sistem pertanian tradisional atau disebut juga dengan budidaya tradisional. Sistem budidaya tradisional merupakan sistem budidaya yang telah diwariskan turun-temurun sehingga menjadi pengetahuan lokal petani dalam melakukan kegiatan budidaya. Sistem pengetahuan lokal ini memberikan gambaran kepada kita mengenai kearifan tradisi masyarakat dalam men-dayagunakan sumber daya alam dan sosial secara bijaksana yang mengacu pada keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Tahap awal dari kegiatan-kegiatan pertanian, pada mulanya dengan melakukan pembukaan lahan (hutan) dengan luasan tertentu dan dengan teknis tertentu yang sudah diwariskan terdahulu oleh nenek moyang. Jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah dan lingkungan yang akan ditanam dan cara penanamannya, mencegah serangan hama dan penyakit agar tumbuh dengan baik, dan lain sebagainya yang diwariskan secara turun-temurun.

Penelitian ini dilakukan di Desa Huta Gurgur II bertujuan untuk mengetahui apa saja kearifan lokal yang ada, yang masih dijalankan, dan yang sekarang ada. Ditengah-tengah perkembangan teknologi yang maju, masyarakat di desa ini masih tetap memegang kuat nilai-nilai tradisi atau kearifan lokal dalam pemanfaatan dan pengolahan budidaya padi. Masyarakat Huta Gurgur II mengenal sistem gotong royong yang di daerah ini disebut dengan *marsiadapari*. Dalam gotong royong kuno ini sekelompok orang (tetangga atau kerabat dekat) bahu-membahu mengerjakan tanah secara bergiliran. Desa ini juga

terdapat hukum adat yang mengatur dalam setiap kehidupan yang disebut *huta* yang artinya perkampungan. Dimana tokoh-tokoh adat berkumpul di satu rumah lalu berembuk untuk meminta tanah pertapakan dalam berbudidaya dan berbagai tradisi lain yang masih kental adatnya. Kearifan lokal pada budidaya padi di Desa Huta Gurgur II adalah *mabaen hata* yang artinya berdoa. Sebelum tabur benih, hal pertama yang dilakukan masyarakat adalah mengadakan doa syukuran (*partamiangan*) supaya bibitnya mendapat berkah.

Perumusan Masalah

Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Maka dari itu kearifan lokal tidaklah sama pada tempat dan waktu yang berbeda dan suku yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidupnya berbeda-beda, sehingga pengalamannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai sistem pengetahuan baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial. Petani mempunyai kearifan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam budidaya pertanian padi baik yang masih berlangsung sampai saat ini maupun yang sudah hilang dan ditinggalkan. Salah satu contoh yang mulai ditinggalkan petani adalah pembajakan sawah dengan menggunakan kerbau, para petani sudah beralih dengan menggunakan *handtractor* dengan alasan lebih cepat dan mudah.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas tentang kearifan lokal dapat dirumuskan masalah yaitu tentang kearifan lokal tanaman padi pada masyarakat Batak di Desa Huta Gurgur II Kecamatan Silaen Kabupaten Toba

Samosir Provinsi Sumatera Utara yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja kearifan lokal yang pernah ada dan masih ada dalam membudidayakan padi sawah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kearifan lokal itu terus dipertahankan dan yang ditinggalkan serta apa keuntungannya yang didapatkan oleh petani padi sawah?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji kearifan lokal yang pernah ada dan yang masih ada dalam membudidayakan padi sawah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kearifan lokal itu terus dipertahankan dan yang ditinggalkan serta apa keuntungan bagi petani.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini setidaknya dapat mengumpulkan kembali kebudayaan lama yang sudah hilang, dan yang masih ada dalam bentuk tertulis, maka dapat dijadikan sebagai referensi untuk masa yang akan datang.
2. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat Desa Huta Gurgur II dalam mempertahankan kearifan lokalnya pengolahan budidaya tanaman padi. Mengumpulkan kembali dan untuk referensi masa yang akan datang.
3. Sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang motivasi petani berbasis kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Gurgur II Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Samosir. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa

Desa Huta Gurgur II Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Samosir masih memegang erat kearifan lokal dengan kondisi lahan yang juga luas. Pertanian yang terdapat di Desa Huta Gurgur II Kecamatan Silaen masih didominasi oleh pertanian rakyat yang dalam usahatani masih memiliki unsur - unsur kearifan lokal. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2016 sampai bulan Agustus 2016, yang terdiri dari tahapan penyusunan proposal, pengambilan data dilapangan hingga penyelesaian hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang berfungsi untuk memperoleh fakta-fakta kearifan lokal dari informasi secara faktual yang ada Desa Huta Gurgur II Kecamatan Silaen Kabupaten Tobasa sehingga didapatkan informan sebanyak 9 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder, Peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek atau sampel dari responden petani padi sawah secara mendalam dengan menggunakan metode ini. Penulis dapat melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap responden, melalui informan kunci yang memahami dan mengerti dengan sejarah dan kebiasaan yang ada di daerah tersebut, seperti: parbaringin, tokoh adat dan Petani. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka dengan tujuan untuk memberikan kesempatan menjawab bagi informan yang diwawancarai untuk mengungkapkan pendapatnya.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan satu dan dua analisis yang digunakan yaitu 5W 1H. Setiap tahap tersebut haruslah

jasas kearifan lokal tersebut dengan mempedomani 5W 1H (*What, Why, Who, When, Where, How*) dengan kata lain:

1. Apa kearifan yang dilakukan.
2. Kenapa itu dilakukan.
3. Siapa yang melakukan.
4. Kapan waktu dilakukan
5. Dimana dilakukan.
6. Bagaimana cara melakukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan dan adat istiadat masyarakat wilayah desa binaan dipengaruhi oleh etnis yang homogen. Dimana mereka hidup secara berdampingan, rukun dan damai serta saling menghormati norma yang berlaku sejak lama. Adapun etnis yang ada di Wilayah Desa Simpang Raya terdiri dari suku Batak Toba.

Identifikasi Kearifan Padi

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan di suatu tempat atau daerah. Kearifan lokal yang berkembang di masyarakat merupakan hasil dari kebiasaan – kebiasaan masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap alam dan lingkungan. Kearifan lokal di bidang pertanian padi dijalani oleh petani padi yang berada di Desa Huta Gurgur II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Huta Gurgur II diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian kearifan lokal petani padi sawah yang pernah ada di Desa Huta Gurgur II berjumlah 77 kearifan lokal. Diantaranya kearifan lokal petani padi sawah yang masih ada dahulu sampai sekarang dilakukan petani berjumlah 52 kearifan lokal petani padi sawah.

Kearifan lokal tanaman padi yang dijalani petani padi di Desa Huta Gurgur II dilakukan dari kegiatan pembukaan lahan hingga ke pemasaran.

Kajian kearifan lokal petani padi sawah yang pernah ada dan yang masih ada sampai sekarang di Desa Huta Gurgur II Kecamatan Silaen berjumlah 77 kearifan lokal. Diantaranya Kearifan lokal petani padi yang dahulu ada 25 kearifan lokal, kearifan lokal yang dahulu ada sampai sekarang masih dilakukan berjumlah 52 kearifan lokal, dan kearifan lokal yang sekarang tidak ada.

Faktor-faktor dipertahankan

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kearifan lokal di Desa Huta Gurgur II tetap dipertahankan adalah sebagai berikut:

1. Faktor dipertahankan
 - Alat-alat tradisional masih ada
 - Lahan padi yang diwariskan
 - Petani masih kental dengan adat batak
 - Ketua adat sangat berpengaruh
 - Petani menganggap mempertahankan kearifan lokal suatu penghargaan bagi nenek moyang suku batak.
2. Faktor kearifan lokal ditinggalkan
 - a. masuknya teknologi modern
 - b. petani sudah mulai lupa tentang kearifan lokal

Kearifan lokal yang pernah tetapi sekarang sudah tidak dilakukan lagi berjumlah 25 kearifan lokal petani padi sawah, dikarenakan peralihan masyarakat yang sudah mengenal teknologi modern dan petani memilih waktu yang lebih efisien. Kearifan lokal yang sekarang tidak ada dan dahulu tidak ada. Dan umumnya masyarakat Desa Huta Gurgur II masih memegang teguh

adat dan dalam melakukan budidaya pertanian padi sawah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kearifan lokal itu di pertahankan antara lain, budaya batak yang masih dipertahankan sampai sekarang dan masyarakat Desa Huta Gurgur II masih mengetahui ajaran nenek moyang nya dan apabila meninggalkan ajaran nenek moyangnya dianggap tidak menghargai ajaran yang diterapkan dahulu. Adapun faktor yang menyebabkan kearifan lokal di Desa Huta Gurgur II di tinggalkan adanya teknologi modern yang masuk ke Desa Huta Gurgur II dan petani menyerap dan mendapatkan waktu yang lebih efisien dalam penumbukan padi sawah. Keuntungan petani mempertahankan kearifan lokal sampai sekarang lebih mempererat tali persaudaraan sesama masyarakat dan tetap membangun budaya batak agar tidak hilang akibat masuknya budaya barat.

Saran

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah pusat membatu warga dalam mempertahankan tradisi-tradisi yang ada dengan cara mengarahkan dan membimbing petani dalam budidaya padi sawah dengan tetap mempertahankan kearifan lokalnya.
2. Mengikuti setakan pemuda dalam kegiatan adat agar generasi muda mengerti adat dan akan mewariskan adatnya kepada keturunan yang akan datang sehingga kearifan lokal di desa Huta Gurgur II tetap terjaga sampai dimasa yang akan datang. Dan diadakan pencatatan agar tidak lupa dan masih bisa disimpan sebagai arsip budaya batak.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. **Tanaman Padi, Aksi Agraris Kanisius**, Yayasan Kanisius Yogyakarta, 1973
- Ala, A. 2001. **Prespektif dan Penerapan Konsep Pertanian Berkelanjutan**. Pidato Penerimaan Jabatan Guru Besar pada Tanggal 4 Agustus 2001. Makasar.
- Ardhana G. 2005. **Kearifan Lokal Tanggulasi Masalah Sosial Menuju Ajeg Bali**. <http://www.balipost.co.id/bali/postcetak/19-12-11/02.htm>. Diakses pada tanggal 21 September 2015
- Amir, Azkam. 2011. **Kearifan Lokal Nelayan Torani Dalam Dinamika Modernisasi Perikanan Di Kabupaten Takalar (Studi Kasus Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong)**. Skripsi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/12345678/991>. Diakses pada tanggal 26 September 2015
- Arif, 2012. **Kearifan Lokal Masa Sekarang Dan Prospek Masa Depan**
- Azhari, 2010. **Kajian Morfologi dan Produksi Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L)**. <http://www.dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&did=2469>. Diakses pada tanggal 21 September 2015

- Azmi, Faizal. 2015. **Analisis Kearifan Lokal Tanaman Karet Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kecamatan Silaen Toba Samosir
- Budi eko, 2003. **Menuju Keselarasan Lingkungan**. Malang. Lembaga Penerbitan Averroes Press.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, Dr, 2004. **Arti dan Fungsi Tanah bagi Masyarakat Batak KSPPM**.
- Bungin, B. 2010. **Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Faisal Azmi, Eri Sayamar, Kausar, 2015. **Analisis Kearifan Lokal Tanaman Karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hadiutomo, Kusno, 2012. **Mekanisasi Pertanian**. IPB Press.
- Jim Ife dalam Hendro, dkk. 2012. **Kearifan Lokal Dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)**. Jurnal Fakultas Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang.
- Naipospos, Monang. 2007. **Kearifan Budaya Batak Mengelola Lingkungan**. <https://tanobatak.wordpress.com/2007/06/20/kearifan-budaya-batak-mengelola-lingkungan/>. Diakses pada tanggal 25 September 2015.
- Juli 2011: 67-76. <http://citation.itb.ac.id/pdf/jurnal/jurnal%20makara%20seri%20sosial%20humaniora/vol%2015%20no.1%20juli%202011/888.pdf>. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2015.
- Norsalis, Eko, 2011. **Padi Sawah Dan Padi Gogo**. [Padigogodansawah-17170](http://ekonorsalis-17170.padigogodansawah-17170.com). Diakses pada tanggal 01 Maret 2016.
- Nurman, Saam, dan Thamrin. 2014. **Kearifan Lokal Masyarakat Talang Mamak Dalam Berladang**. Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau.
- Permana, raden dkk, 2011. **Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy**. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 15, No. 1,
- Rangkuti, F, 2001. **Hukum Lingkungan dan Kebijakan Lingkungan Nasional**. Surabaya: Airlangga University Press.
- Riyadi, Slamet. 1981. **Ekologi, Ilmu Lingkungan, Dasar-dasar dan Pengertiannya**. Surabaya: Usaha Nasional.

- Santoso, Imam, 2006. **Eksistensi Kearifan Lokal Pada Petani Tepian Hutan Dalam Memelihara Kelestarian Ekosistem Sumber Daya Hutan.** Purwokerto.<http://repository.u-su.ac.id/handle/123456789/160>
06. Diakses pada tanggal 21 September 2015.
- Sartini, 2004. **Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati.** Jurnal Filsafat, Agustus 2004, Jilid 37, Nomor 2.<http://www.google.com/search?q=menggali%20kearifan%20lokal%20nusantara%20sebuah%20kajian%20filsafati/228>.
Diakses pada tanggal 25 September 2015.
- Sayamar, Eri. 2014. **Analisis Kearifan Masyarakat dalam Lingkungan Pertanian di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.** Tesis Ilmu Lingkungan Universitas Riau. Pekanbaru.